

Prophet Habakuk's Reflection on Viewing Accounting as A Tool of Fraud

By Eyglus Nabby Habakuk Djuniarta

Abstract

Modern accounting creates hegemony, and this modernity negates God's existence in accounting. Therefore, emancipatory action is needed for accounting. Therefore, a qualitative method was chosen as the means of discussion in this study. This research paradigm is a critical-religious paradigm; this view questions the status quo and opens up the flexibility of various theories, disciplines, and phenomena within a social construction. It is conveyed through an approach to the book of the Prophet Habakkuk using a synchronic-ontological procedure discussed in more depth in Chapter 4 of this paper. This writing serves as both a call and a hope for protection and change from and over modern accounting, which is increasingly distancing itself from God. This writing positions itself to raise awareness that the values of justice and truth must truly exist in accounting; it also serves as the author's personal prayer and best hope for individuals and communities who feel the oppression of accounting being trapped in a materialistic prison. However, the researcher faces obstacles in understanding. The researcher is aware that his capacity to understand the world as a whole, especially through a theological perspective, is still far from perfect or adequate. He still has many shortcomings in compiling this research. Thus, there are still many opportunities to expand the research and practical agenda in the proper application of accounting, while simultaneously opening a new agenda regarding the focus area of this research; because in fact there is no intention in this writing to provide a practical conceptualization; but rather a form of criticism and hope for accounting through interdisciplinary studies.

Keywords: *Habakkuk, Christianity, Accounting, Financial Reporting Fraud, Critical-Religious Paradigm.*

Refleksi Nabi Habakuk Memandang Akuntansi Sebagai Alat Kecurangan

Oleh Eyglus Nabby Habakuk Djuniarta

Abstrak

Akuntansi modern menciptakan hegemoni dan modernitas tersebut menegaskan keberadaan Tuhan dalam akuntansi. Sehingga diperlukan aksi emansipatoris bagi akuntansi. Sehingga metode kualitatif dipilih sebagai sarana pembahasan pada penelitian ini. Paradigma penelitian ini adalah paradigma kritis-religionis; pandangan ini mempertanyakan status quo dan membuka fleksibilitas berbagai teori, disipliner, fenomena, dari suatu konstruksi sosial. Disampaikan melalui pendekatan atas kitab Nabi Habakuk dengan melakukan prosedur sinkronis-ontologis yang dibahas lebih dalam pada Bab 4 penulisan ini. Penulisan ini menjadi seruan sekaligus harapan atas permintaan perlindungan dan perubahan dari dan atas akuntansi modern yang kian menjauhkan dirinya dari Tuhan. Tulisan ini memposisikan dirinya untuk menyadarkan bahwa sesungguhnya nilai keadilan dan kebenaran harus ada dalam akuntansi; pula berperan sebagai doa pribadi penulis dan harapan yang terbaik untuk para individu ataupun komunitas yang merasakan penekanan dari terjebaknya akuntansi pada penjara materialistis. Namun, peneliti memiliki hambatan pemahaman, peneliti sadar bahwa kapasitasnya untuk memahami dunia secara seutuhnya apalagi melalui kacamata teologi masih jauh dari kata sempurna atau layak, masih banyak kekurangan dalam diri peneliti dalam menyusun penelitian ini. Sehingga masih banyak peluang untuk memperbanyak agenda penelitian dan praktis dalam penerapan akuntansi yang selayaknya, secara sekaligus membuka agenda baru mengenai ranah fokus penelitian ini; karena sejatinya tidak ada niat dalam penulisan ini untuk memberikan konseptualisasi praktis; melainkan sebuah bentuk kritik dan harapan bagi akuntansi melalui studi interdisipliner.

Kata Kunci: Habakuk, Kristen, Akuntansi, Kecurangan Laporan Keuangan, Paradigma Kritis-Religionis.